

PROPAGANDA ISLAM GARIS KERAS DAN REDUKSI MAKNA JIHAD

Abraham Zakky Zulhazmi

Dosen KPI IAIN Surakarta

Email : abrahamzakky@gmail.com



Abstrak

Paper ini ingin mengungkap bagaimana propaganda dilancarkan oleh media Islam garis keras. Objek yang diteliti adalah *arrahmah.com* (rubrik *Jihad Zone*), sebuah laman yang pernah diblokir Kemenkominfo-BNPT karena dianggap radikal. Guna melihat teknik-teknik propaganda yang digunakan *arrahmah.com*, penelitian ini mengacu pada buku *The Fine Art of Propaganda; A Study of Father Coughlin's Speeches* yang diterbitkan *The Institute of Propaganda Analysis*. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana *arrahmah.com* mereduksi makna jihad. Kesimpulannya, *arrahmah.com* diketahui menggunakan teknik propaganda *name calling*, *glittering generalities*, *transfer*, *testimonial*, *plain folks*, *cardstacking*, dan *bandwagon*. *Arrahmah.com* juga menyempitkan makna jihad dengan hanya memberikan satu perspektif mengenai jihad, yaitu bahwa jihad adalah perang. *Arrahmah.com* juga menarik garis pembeda yang tegas antara kelompok mana yang mereka sebut lawan dan kelompok mana yang mereka anggap kawan.

Kata Kunci: propaganda, Islam garis keras, jihad

Bias antara berita dan propaganda sangat rentan menerpa khalayak di abad yang bergelimang informasi seperti saat ini. Hal tersebut mendapatkan momentumnya ketika internet semakin mudah dan murah diakses masyarakat. Adalah propaganda Islam garis keras yang terus deras mengalir di masa kini dan memantik keresahan. Portal-portal yang mengusung semangat kebencian dan kerap memuat fitnah begitu mudah ditemukan. Penting kiranya sebuah penelitian yang menyoal bagaimana propaganda Islam garis keras dijalankan.

Harold D Lasswell menyebutkan bahwa propaganda adalah semata-mata kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang mempunyai arti, atau menyampaikan pendapat yang konkret dan akurat, melalui sebuah cerita, gambar, atau bentuk-bentuk lain yang biasa digunakan dalam komunikasi sosial. Laswell menambahkan, propaganda merupakan teknik untuk memengaruhi kegiatan manusia dengan manipulasi representasi.¹

Salah satu penelitian yang menyoal propaganda dan agama adalah penelitian Burhanuddin Muhtadi tentang pembingkai berita mengenai Yahudi di *Media Dakwah*. Yahudi kerap dijadikan 'kambing hitam' oleh media cetak terbitan DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) tersebut.² *Media Dakwah*

menggunakan istilah 'konspirasi Yahudi' untuk melihat peristiwa-peristiwa besar yang menyudutkan Islam, seperti tragedi 9/11 misalnya. Inilah teknik propaganda dengan memberi label buruk (*name calling*) terhadap suatu kelompok/lembaga.

Selain penelitian tersebut, penelitian penting lain datang dari Fita Fathurokhmah yang mendedah cara media dalam mewacanakan komunitas agama. Penelitian tersebut mengkaji pemberitaan Jemaat Ahmadiyah di *Koran Tempo* dan *Republika*. Kesimpulan yang didapat, *Republika* cenderung memberi label aliran sesat terhadap Jemaat Ahmadiyah, sedang *Koran Tempo* melihat keberadaan Jemaat Ahmadiyah seyogyanya ditempatkan dalam koridor kebebasan beragama.³

Melalui penelitian itu, Fita mengamini pendapat Noam Chomsky yang mengatakan bahwa informasi di media adalah sebuah rekonstruksi. Berita mengenai Jemaat Ahmadiyah yang ditampilkan *Republika* dan *Koran Tempo* adalah wujud propaganda hasil konstruksi yang tidak bebas dari kepentingan, di antaranya adalah kepentingan ekonomi (*economy interest*) dan kepentingan kekuasaan (*power interest*).⁴

Journal of Asia-Pacific Studies Vol. 5 No. 2 (2007): 53-76.

3 Fita Fathurokhmah, *Propaganda Media dalam Mewacanakan Komunitas Agama* (Jakarta: Sedaun, 2011), 40.

4 Fita Fathurokhmah, *Propaganda Media dalam Mewacanakan Komunitas Agama* (Jakarta: Sedaun, 2011), 4. Selanjutnya baca Noam Chomsky, *Kuasa Media* (Yogyakarta: Pinus, 2005).

1 Nurudin, *Komunikasi Propaganda* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

2 Burhanuddin Muhtadi, "The Conspiracy of Jews: The Quest for Anti-Semitism in *Media Dakwah*" *Graduate*

Adapun riset tentang tautan propaganda dan media siber dapat dilihat pada penelitian Merlyna Lim yang menyoroti interaksi kelompok Islam radikal di Indonesia dengan internet.⁵ Penelitian yang berlangsung pada tahun 1999-2004 ini mengupas bagaimana internet digunakan oleh Laskar Jihad selama konflik Maluku serta kelompok Islam garis keras dalam merespon peristiwa 9/11. Mereka menyebarkan paham anti Amerika sekaligus membangun identitas dan ideologi mereka. Merlyna berkesimpulan, internet memang tidak mampu menjadi media persuasif dalam memobilisasi khalayak untuk pergi jihad. Hanya saja, jaringan distributif internet membuat narasi global mampu menghasut 'yang lokal' dan 'yang lokal' mengkonfirmasi.

Penelitian tentang laman Islam radikal (*arrahmah.com*) salah satunya adalah penelitian Rusmulyadi yang berjudul *Framing Media Islam Online atas Konflik Keagamaan di Indonesia*. Rusmulyadi meneliti *arrahmah.com*, *voa-islam.com*, dan *hidayatullah.com*. Ia menyimpulkan bahwa *arrahmah.com*, *voa-islam.com*, dan *hidayatullah.com* dalam menampilkan pemberitaan konflik keagamaan di Indonesia memiliki semangat keislaman yang sama, terlihat pada konstruksi teks yang dibangun. Tercermin dalam gaya penulisan dan pembingkai yang cenderung vulgar, sarkas dan provokatif.

Gambaran di atas adalah selayang pandang contoh pertemuan Islam, propaganda dan media siber. Kini, ketika internet menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat, propaganda dengan berbagai bentuknya tak henti memapar khalayak. Apabila dilihat dari kaca mata isu keislaman, propaganda Islam ramah dan Islam marah—meminjam istilah Gus Dur—saling silang hadir di pelbagai laman dan akun (*Facebook* dan *Twitter*). Fenomena ini sejatinya sangat menarik dicermati.

Jika kita tarik ke belakang, setelah lengsernya Soeharto dan tumbangnya orde baru, media massa di Indonesia memang tumbuh seperti cendawan di musim hujan. Kebebasan itu kemudian bertemu dengan laju pesat perkembangan media baru (internet). Dampaknya, media *online* kian marak di Indonesia. Mengingat media *online* jauh lebih murah dari segi pembiayaan (produksi dan distribusi) dan memiliki jangkauan tak terbatas. Ditambah dengan kemudahan masyarakat membeli *gadget* murah yang terkoneksi internet.

Istilah media baru muncul ditandai dengan ditemukannya internet pada tahun 1969 oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Roger Fidler dalam bukunya *Mediamorfosis; Understanding New Media*, mencatat transformasi media lama (televisi, radio buku, dan sejenisnya) menuju media baru (media siber).⁶ Pada tahun 1980 ia telah membayang-

5 Merlyna Lim, *Islamic Radicalism and Anti-Americanism in Indonesia: The Role of the Internet* (Washington: East-West Center, 2005).

6 Lebih lanjut baca Roger Fidler, *Mediamorfosis; Understanding New Media*. (California: Pine Forge Press, 1997).

kan kemungkinan beralihnya media massa seperti koran ke layar datar. Fidler menjelaskan bahwa proses mediamorfosis setidaknya dapat ditempuh melalui tiga tahapan, yakni koevolusi, konvergensi dan kompleksitas. Mark Poster menulis buku *The Second Media Age* pada tahun 1990 yang telah menandai periode baru di mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat. Gagasan tentang era media kedua yang telah dikembangkan sejak tahun 1980-an menandai perubahan yang penting dalam teori media.⁷

Di Indonesia, berdasarkan situs *dataweb.org*, terdapat 66 *website* berita yang berdiri sejak tahun 2000-2011. *Republika* merupakan media pertama yang dipublikasi di jalur maya pada 1995. Setelah itu disusul *tempointeraktif.com* di tahun yang sama, *Kompas Cyber Media* dan *detik.com* pada tahun 1998, *okezone.com* (perusahaan media di bawah MNC Group) kemudian muncul pada 2006, dan *vivanews.com* (di bawah PT Visi Media Asia) pada 2008.⁸

Tak aneh jika pengusaha media melirik ceruk dunia siber. Dari segi kuantitas, pengguna internet di Indonesia memang terus meningkat secara signifi-

kan. Pada laman *www.internetworldstats.com* tercatat bahwa pengguna internet di Indonesia terhitung sejak 30 Juni 2016 adalah sebanyak 88.000.000 pengguna atau 34,1 % dari jumlah penduduk Indonesia.⁹ Angka tersebut sangat jauh jika dibanding dengan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2000 yakni sebesar 2.000.000 pengguna. Adapun di Asia, masih menurut *Internet World Stats*, Indonesia menempati urutan keempat pengguna internet terbanyak, berada di bawah China, India dan Jepang.

Pengguna internet berdasarkan data di atas jelas menunjukkan jumlah yang sangat besar. Dari sudut pandang industri, angka yang terus merangkak naik tersebut dipandang sebagai pasar yang potensial. Jangkauan yang lebih luas (bahkan tak terbatas) serta kecepatan yang jauh berbeda dari media konvensional menjadi poin penting kelebihan media baru. Maka, selain ekspansi media konvensional ke *online*, terdapat beberapa media massa yang hanya terbit dalam versi *online*, *detik.com* misalnya.

Sejumlah portal berita berbahasa Indonesia hadir dengan mengatasnamakan Islam. Jika dikategorikan, terdapat beberapa portal Islam kultural, dan terdapat pula portal-portal Islam politik. Atau dengan kata lain, terdapat media *online* yang secara konten merupakan representasi kalangan jihadis/islamistis, terdapat pula media online kalangan mod-

7 Mark Poster, *The Second Media Age*, dalam Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan (Jakarta: Salemba Komunika, 2008), edisi IX, h. 413.

8 Yanuar Nugroho, dkk., *Mapping the landscape of the media industry in contemporary Indonesia* (Jakarta: CIPG, 2012), 83-84.

9 <http://internetworldstats.com/stats3.htm>, diakses 22 Agustus 2016, pukul 12.30.

erat/pluralis. Contoh portal atau media online kalangan moderat antara lain: *www.nu.or.id*, *www.islami.com*, *www.republika.co.id*. Adapun contoh media online kelompok radikal di antaranya: *www.annah.com*, *www.dakwatuna.com*, *www.voa-islam.com*, *www.erasmuslim.com*.

Berita di portal-portal kelompok radikal sering tampil dengan wajah yang tidak ramah lantaran menyerukan permusuhan dan mengikis prinsip jurnalisisme. Keprihatinan akan terkikisnya prinsip jurnalisisme damai menjadi perbincangan para praktisi maupun akademisi di bidang jurnalisisme. Ade Armando mengatakan, media hari ini telah gagal memanfaatkan anugerah kebebasan berekspresi dan demokrasi yang diberikan kepadanya. Media seharusnya bisa berbuat lebih: menyuarakan hak-hak warga yang menderita oleh diskriminasi dan kekerasan atas nama agama. Dengan kebebasan yang dinikmatinya mereka berpotensi melakukan itu. Menurut Ade Armando, media terjebak dengan rutinitas sehari-hari menjalankan sebuah industri bisnis, memproduksi berita, memasarkan, dan meraup keuntungan.¹⁰

Menurut Khamami Zada, terdapat tiga aspek yang menjadi karakteristik kelompok Islam radikal yang berkembang di Indonesia. Pertama, dilihat dari pandangan politiknya, Islam radikal berkeyakinan bahwa Islam mengatur

persoalan negara. Argumen mereka didasarkan pada konsepsi bahwa Islam telah mengatur semua aspek kehidupan manusia, dari masalah duniawi sampai akhirat, sehingga masalah politik (ke-egaraan) pun jadi perhatian Islam. Karena itu, Islam bagi mereka tidak bisa dipisahkan dari politik. Kedua, dilihat dari aspek gerakan, kelompok Islam radikal telah melakukan usaha serius untuk menggalang kekuatan guna melakukan perubahan di tengah masyarakat dengan menggunakan dua pola sekaligus, yakni jalur struktural dan jalur kultural. Ketiga, dilihat dari sikap kelompok Islam radikal terhadap para penguasa setelah jatuhnya Soeharto, mereka lebih menilai positif B.J Habibie ketimbang Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarnoputri. Bagi kelompok Islam radikal, B.J Habibie dinilai lebih akomodatif terhadap Islam.¹¹

Hari ini, salah satu portal Islam di Indonesia yang cukup banyak mendukung pembaca adalah *www.annah.com*.¹² *annah.com* mengklaim se-

11 Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), 182-185.

12 Berdasarkan situs pemeringkat Alexa.com, *annah.com* menempati posisi 243 (rangking di Indonesia). Adapun *Dakwatuna* menduduki peringkat 222 dan *Republika* 63. Artinya, apabila diurutkan, *Republika* menempati posisi pertama laman Islam paling populer dan paling banyak dikunjungi. Disusul kemudian *Dakwatuna* dan *annah.com*. Di Facebook, ketiga laman tersebut memiliki *fanpage* dengan pengikut sebagai berikut: *annah.com* (292.059), *Dakwatuna* (513.685), *Republika* (139.573). Lain halnya di Twitter, *Dakwatuna* memiliki 83.021 *follower*, *annah.com* mempunyai 24.279 *follower*, dan *Republika* 393.236 *follower*. Data tersebut diperoleh pada 17 Desember 2013, pukul 15.00 WIB. Sangat mungkin data berubah (baik bertambah ataupun berkurang, naik atau turun). Di satu sisi, perangkangan ini sebetulnya

10 Irfan Abubakar, *Media dan Integrasi Sosial: Jembatan Antar Umat Beragama* (Jakarta: Center for Study of Religion and Culture-Cordaid, 2011), xix.

bagai jaringan media Islam yang bertujuan memberikan informasi berimbang tentang Islam dan dunia Islam di tengah-tengah arus informasi modern dan globalisasi. Mereka memiliki visi menebar Islam sebagai rahmat bagi semesta, mencerahkan dan mencerdaskan umat, serta meneladani generasi terbaik umat. Adapun misi *arrahmah.com* adalah dakwah menuju tatanan dunia yang lebih baik dan membangun jaringan kerjasama secara luas demi tegaknya Islam.

Laman yang didirikan dan dikepalai oleh Muhammad Jibriel Abdul Rahman ini tergolong sebagai laman konten berkala. Sejumlah rubrik di *arrahmah.com* antara lain *Jihad Zone*, *Islamic World*, dan kajian Islam. Laman *arrahmah.com* dapat digolongkan sebagai media islamis. Perbincangan soal pemurnian agama dan jihad terbuka lebar di laman ini. Sejumlah 'serangan' untuk kelompok Syiah (serta kelompok lain berlabel sesat) juga mudah didapat di *arrahmah.com*.

Wacana mengenai jihad pada *arrahmah.com* dapat dilacak melalui rubrik *Jihad Zone*. Berita-berita pada rubrik *Jihad Zone* tampil judul-judul semisal berikut: *Mujahidin Ash-Shabab Memukul Mundur Pasukan Salibis Kenya*, *Mujahidin Kembali Melumpuhkan Dua Kendaraan Rezim Suriah di Khanasir*, *Mujahidin IIA Tembak Jatuh Helikopter AS, 27 Tentara Kafir Tewas*. Mencermati judul-judul tersebut tampak *arrahmah.com* memberi tafsir tertentu atas kata ji-

had. Jihad, dalam konstruksi *arrahmah.com* identik dengan peperangan dan memusuhi kelompok yang mereka beri label kafir atau kufar. Nyaris tidak ditemukan makna jihad dalam bentuk yang lain.

Definisi dan Teknik Propaganda

Pengertian propaganda berdasarkan *Encyclopedia of Communication Theory* adalah bentuk persuasi yang melibatkan kampanye pesan massal yang dirancang untuk mematahkan pemikiran rasional dan menyembunyikan fakta. Terdapat perbedaan antara propaganda dan persuasi. Jika persuasi ingin mengubah persepsi dan perilaku masyarakat dengan "cara halus" dan terbatas, propaganda memiliki sejumlah cara, termasuk "cara-cara kasar".¹³

Adapun menurut Jacques Ellul, propaganda dapat dipelajari dengan pendekatan psikologi dan sosiologi.¹⁴ Melalui buku *Propaganda: The Formation of Men's Attitudes*, Ellul menjelaskan mengapa propaganda dapat ditinjau dari kajian sosiologi lantaran individu dan massa adalah objek yang terpapar propaganda. Berikutnya, propaganda dari sudut pandang psikologi menerangkan efek dari propaganda, baik pada individu dan kelompok masyarakat. Ellul menengarai propaganda mampu mengarahkan

"tidak fair" lantaran *Republika* adalah media dengan nama besar/mapan yang telah lama berdiri dan disokong modal besar.

13 Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*. (California: SAGE Publication, 2009), 804.

14 Lihat Jacques Ellul, *Propaganda: The Formation of Men's Attitudes*, (New York: Vintage, 1973).

seseorang kepada satu sistem tertentu, 'membekukannya' dalam sebuah 'ce-takan', melakukan standarisasi ide, mengukuhkan stereotip, serta mengatur pola pikir.

Definisi propaganda menurut Jowett dan O'Donnell sebagaimana termaktub dalam buku mereka yang berjudul *Propaganda and Persuasion* adalah: *Propaganda is deliberate, systematic attempt to shape perceptions, manipulate cognitions, and direct behavior to achieve a respons that furthers the desired intent of the propagandist.* (Propaganda adalah usaha yang disengaja, upaya sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan penyebar propaganda).¹⁵ Mereka cenderung fokus pada proses komunikasi, lebih khusus pada tujuan dari proses tersebut.

Jowett dan O'Donnell menarik garis pembeda definisi propaganda dan persuasi. Bagi mereka, persuasi bermakna: *Persuasion is interactive and attempts to satisfy the needs of persuader and persuadee.* (Persuasi bersifat interaktif dan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pembujuk dan yang dibujuk).¹⁶ Melihat definisi tersebut, persuasi tampak 'lebih halus' dibanding propaganda lantaran masih memiliki sifat interaktif. Selain itu, persuasi juga mensyaratkan adanya hubungan timbal balik positif (saling terpenuhi kebutuhan masing-

masing) antara komunikan dan komunikator.

Selanjutnya, perlu diketahui teknik-teknik propaganda yang lazim digunakan. Berikut ini penjabaran teknik-teknik propaganda:

Name Calling adalah teknik propaganda dengan memberikan ide atau label yang buruk. Hal ini bertujuan agar orang menolak dan menyangsikan ide tertentu tanpa mengoreksinya atau memeriksanya terlebih dahulu. Salah satu ciri yang melekat pada teknik ini adalah propagandis menggunakan sebutan-sebutan yang buruk pada lawan yang dituju. Ini dimaksudkan untuk menjatuhkan derajat seseorang atau kelompok tertentu.¹⁷

Glittering Generalities adalah mengasosiasikan sesuatu dengan suatu "kata bijak" yang digunakan untuk membuat kita menerima dan menyetujui hal itu tanpa memeriksanya terlebih dahulu. Teknik propaganda ini digunakan untuk menonjolkan propagandis dengan mengidentifikasi dirinya dengan segala apa yang serba luhur dan agung. Teknik ini dimunculkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar mereka mendukung gagasan propagandis. Kelemahannya, kadang propagandis sangat menonjolkan dirinya dengan sebutan berlebihan serta menganggap dirinyalah yang paling benar sedangkan orang lain salah.¹⁸

Transfer meliputi kekuasaan, sanksi, dan pengaruh sesuatu yang lebih di-

15 Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, *Propaganda and Persuasion*, (California: SAGE Publication, 2012), 6.

16 Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, *Propaganda and Persuasion*, 1.

17 Nurudin, *Komunikasi Propaganda* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 29-30.

18 Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, 31.

hormati serta dipuja dari hal lain agar membuat “sesuatu” lebih bisa diterima. Teknik propaganda transfer bisa digunakan dengan memakai pengaruh seseorang atau tokoh yang paling dikagumi dan berwibawa dalam lingkungan tertentu. Propagandis bermaksud agar komunikan terpengaruh secara psikologis terhadap apa yang sedang dipropagandakan.¹⁹

Testimoni berisi perkataan seseorang yang dihormati atau dibenci bahwa ide/program/produk adalah baik atau buruk. Propaganda ini sering digunakan dalam kegiatan komersial, meski juga bisa digunakan untuk kegiatan politik. Teknik ini menggunakan nama seseorang terkemuka yang mempunyai otoritas dan prestise sosial tinggi dalam menyodorkan dan meyakinkan sesuatu hal dengan jalan menyatakan bahwa hal tersebut didukung oleh orang-orang terkemuka tersebut.²⁰ Sebagai contoh, seorang dokter gigi merekomendasikan pasta gigi tertentu atau seorang pakar kuliner memberi testimoni sebuah produk kecap.

Plain Folk adalah teknik propaganda dengan menggunakan cara memberi identifikasi terhadap suatu ide. Teknik ini mengidentikkan yang dipropagandakan milik atau mengabdikan pada komunikan. Misalnya kata-kata *milik rakyat* atau *dari rakyat*. Golkar pernah mempropagandakan Soeharto sebagai milik rakyat serta dikehendaki rakyat (walaupun

tidak jelas rakyat yang mana) dan ia kembali terpilih pada SU MPR tahun 1998.²¹

Card Stacking meliputi seleksi dan kegunaan fakta atau kepalsuan, ilustrasi atau kebingungan dan masuk akal atau tidak masuk akal suatu pernyataan agar memberikan kemungkinan terburuk atau terbaik untuk suatu gagasan, program, manusia, dan barang. Teknik propaganda ini hanya menonjolkan hal-hal atau segi baiknya saja, sehingga publik hanya melihat satu sisi. Analogi untuk teknik ini adalah serupa kartu yang disusun lalu salah satunya roboh menimpa kartu lain, maka robohlah semua (efek domino).²²

Adapun teknik propaganda *bandwagon* dilakukan dengan membesarkan secara berlebihan kesuksesan yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga, atau suatu organisasi. Dalam bidang ekonomi, teknik propaganda ini digunakan untuk menarik minat pembeli akan suatu produk tertentu yang laku keras di pasaran. Sebuah perusahaan minuman ringan dengan semboyan “Generasi Pepsi”, memberi kesan bahwa seluruh generasi meminum produk itu.²³

Propaganda *arrabmah.com* Melalui Rubrik *Jihad Zone*

Merujuk kepada pengertian propaganda menurut Lasswell, yakni kontrol

19 Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, 32.

20 Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, 22-23.

21 Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, 33.

22 Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, 33.

23 Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, 34.

opini yang dilakukan melalui simbol-simbol, atau menyampaikan pendapat yang konkret melalui sebuah cerita, gambar, atau bentuk-bentuk lain²⁴, sejatinya tulisan-tulisan di *arrahmah.com* merupakan bentuk propaganda. *Arrahmah.com* memainkan simbol-simbol pada tulisan yang mereka turunkan. Misalnya saja pada tulisan-tulisan dengan judul sebagai berikut:

- Penyusup Mujahidin Taliban menewaskan 10 polisi rezim di Helmand
- Konvoi penjajah NATO diserang Mujahidin IIA, 17 kendaraan hancur
- Mujahid IIA menyerang 3 tentara penjajah AS hingga tewas dan terluka
- Allahu Akbar! 300 milisi Arbaki bergabung dengan Mujahidin IIA di Charsada
- Mujahidin IIA serang pasukan rezim di Helmand, 32 tewas dan terluka
- Serangan Mujahidin IIA menewaskan atau melukai 10 tentara penjajah AS di Kabul
- 45 aparat rezim boneka tewas dalam serangan Mujahidin IIA di Balkh
- Serangan granat Mujahidin IIA tewaskan sejumlah tentara penjajah AS-NATO
- Serangan Mujahidin IIA menghantam bus pasukan rezim, 20 tewas

Judul-judul tulisan yang diturunkan *arrahmah.com* tersebut tidak luput dari simbol. Penggunaan kata 'mujahidin' adalah simbol untuk sesuatu yang baik. Sebab mujahidin berarti orang-orang yang berjihad, mereka yang bersungguh-sungguh, mereka yang membela kebenaran. *Arrahmah.com* bisa saja menggunakan istilah lain seperti pejuang, pasukan atau istilah lain sejenis. Namun, pilihan menggunakan kata 'mujahidin' adalah kontruksi *arrahmah.com* dalam membangun tampilan baik kelompok yang ingin mereka dukung. Lebih-lebih ketika 'mujahidin' ditunjukkan memiliki kontribusi besar dan heroik, seperti 'menewaskan tentara penjajah', 'membunuh kafir AS' atau 'menghantam tentara rezim'. Upaya manipulasi psikologis, sebagaimana diungkapkan Lasswell, juga tampak pada judul-judul tersebut.

Demikian halnya ketika *arrahmah.com* membangun citra buruk kelompok-kelompok yang dianggap sebagai musuh. Mereka menggunakan simbol sebagaimana terbaca pada judul-judul tulisan berikut ini:

- Operasi Mujahidin IIA di Camp Bastion: 280 tentara musuh tewas, 200 kendaraan hancur!
- Empat tentara penjajah AS tewas dalam serangan bom di Parwan
- Pasukan penjajah AS berkemas meninggalkan provinsi Helmand!
- Empat tentara kafir AS tewas dalam serangan Mujahidin IIA di Logar

24 Periksa Nurudin, *Komunikasi Propaganda* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Pemilihan dan penggunaan istilah 'musuh', 'kafir', dan 'penjajah' merupakan simbol yang dihadirkan *arrahmah.com* untuk konsumsi pembaca. Jika merujuk pada etika jurnalistik, tidak terdapat netralitas sama sekali dalam tulisan-tulisan *arrahmah.com* sebagaimana dicontohkan di atas. *Arrahmah.com* sudah terjebak pada pemberian label (musuh, penjajah dll) yang tidak selaras dengan kaidah jurnalisme. Usaha *arrahmah.com* untuk menggiring pembaca (kontrol opini) pada pemaknaan tertentu atas istilah musuh, kafir, dan penjajah tertangkap jelas. Teknik propaganda yang digunakan *arrahmah.com* pada konteks ini adalah teknik *name calling*, yakni memberi label buruk pada objek tertentu.

Jacques Ellul menyatakan bahwa propaganda mampu mengarahkan seseorang kepada satu sistem tertentu, 'membekukannya' dalam sebuah 'cetakan', melakukan standarisasi ide, mengukuhkan stereotip, serta mengatur pola pikir.²⁵ Apabila dicermati, poin-poin yang disebutkan Ellul dapat dijumpai pula pada propaganda yang dilakukan *arrahmah.com*. Misalnya bagaimana *arrahmah.com* berupaya membangun makna jihad yang tunggal, yang jika dilihat dari kacamata Ellul dianggap sebagai 'melakukan standarisasi ide' atau dapat pula 'membekukan dalam suatu cetakan'. Stereotip Amerika-Israel adalah musuh dan penjajah juga terus diteguhkan oleh *arrahmah.com* yang juga bisa dipahami sebagai bentuk mengantur

pola pikir pembaca/khalayak.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ellul, Jowett dan O'Donnell mengartikan propaganda sebagai usaha yang disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan penyebar propaganda.²⁶ *Arrahmah.com* melakukan kerja propaganda tentu dengan cara yang sistematis, tampak dari bagaimana mereka mengisi konten di rubrik *Jihad Zone*. Setiap hari selalu muncul konten baru di rubrik tersebut dengan jumlah yang beragam namun dengan tema yang seragam, yakni seputar peperangan antara kelompok Islam (versi *arrahmah.com*) melawan musuh Islam, peperangan sebagian besar terjadi di Timur Tengah. Reaksi yang ingin didapatkan propagandis dapat berupa kesamaan pandang dalam melihat jihad, bentuk perjuangan serta adanya solidaritas lintas batas (geografis) sebagai sesama muslim. Pada titik tertentu, dikhawatirkan konsumsi informasi yang terus menerus memantik individu untuk turut terjun ke tempat yang mereka sebut 'medan jihad'. Boleh jadi mereka melakukan tindakan melawan hukum atas nama jihad di negara masing-masing.

Selanjutnya, propaganda *arrahmah.com* sejalan dengan apa yang termaktub pada *Encyclopedia of Communication Theory*, bahwa propaganda memiliki maksud menyembunyikan fakta dan mematah-

25 Baca Jacques Ellul, *Propaganda: The Formation of Men's Attitudes*, (New York: Vintage, 1973).

26 Lihat Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, *Propaganda and Persuasion*, (California: SAGE Publication, 2012).

kan pikiran rasional.²⁷ Membaca konten di rubrik *Jihad Zone arrahmah.com* akan tertangkap kesan bahwa permasalahan di Timur Tengah sesederhana perang antara Islam dan musuh Islam. Padahal sejumlah pengamat Timur Tengah mengatakan bahwa krisis di Timur Tengah sangat rumit untuk diurai, sangat tidak sederhana. Pada akhirnya, membaca tulisan di *arrahmah.com* akan mematahkan cara berpikir rasional pembaca. Khalayak tidak diberi gambaran utuh, proporsional dan mencerdaskan. Juga tak menutup kemungkinan *arrahmah.com* tidak menampilkan fakta dan melakukan verifikasi berita. Maka benar adanya jika apa yang tersaji di rubrik *Jihad Zone arrahmah.com* adalah semata-mata propaganda belaka.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten rubrik *Jihad Zone arrahmah.com* selama Oktober-Desember 2014 telah ditemukan bahwa teknik *name calling* menjadi teknik yang paling sering digunakan *arrahmah.com*. Hal ini menunjukkan bahwa *arrahmah.com* menyebarkan kebencian dan permusuhan bukan sekadar isapan jempol. Sebab, *name calling* merupakan salah satu teknik propaganda yang bertujuan untuk menjatuhkan derajat seseorang atau kelompok dengan menggunakan sebutan-sebutan yang buruk dan label buruk kepada lawan. Secara tidak langsung, namun terencana dan sengaja telah 'menghasut' banyak orang untuk membenci individu, lem-

baga, atau suatu kelompok tertentu. Proses penyampaian pesan propaganda ini melibatkan cara tertentu, misalnya dengan agitasi dan sugesti.

Contoh dari teknik *name calling* yang digunakan *arrahmah.com* adalah sebagai berikut:

- Kami juga mengingatkan orang-orang kafir bahwa secara global mereka bertanggung jawab atas pembunuhan terhadap ribuan orang muslim.
- Bangsa ini tidak bisa memaafkan ulah kalian menumpahkan darah orang-orang yang tak berdosa.
- Kalian dan tuan kalian, Amerika adalah musuh kami yang sebenarnya.
- Agresi Amerika terakhir terhadap Irak dan Suriah sekali lagi telah membuktikan bahwa Amerika merupakan kepala kaum kafir dan pemimpin sistem tirani yang lihai dalam mempertahankan penjajahan dan menjadi penjajah seolah adalah kewajiban bagi mereka.
- Kaum Fasik Amerika membentuk aliansi internasional untuk menyerang Irak dan Suriah pada saat "Israel" dan koalisi tiraninya merasa terancam oleh kebangkitan Jihad di dalam tubuh Ummat.
- Terakhir kami ingin memberikan kabar gembira mengenai kekalahan memalukan Amerika dan sekutunya di Afghanistan

27 Periksa Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*, (California SAGE Publication, 2009).

dan Khurasan setelah periode tigabelas tahun.

- Mujahidin Jabhah Nushrah dan kelompok-kelompok jihad Islam di Suriah baru-baru ini menggejar operasi serangan terhadap kelompok sekuler penjahat *Jabhah Tsuwar Suriah (Syrian Rebellions Front)* pimpinan Jamal Ma'ruf di kota Jabal.
- Di penjara Dinas Intelijen Perang Mesir, perwira intelijen Sulaiman si anjing menyiksa Syaikh Ibnu Syaikh Al-Libi secara keji, semoga Allah membalas anjing itu dengan siksaan yang setimpal.
- Musuh kita adalah pasukan penjahat salibis yang sangat arogan dan biadab terhadap kita dengan keunggulan penguasaan wilayah udara.
- Intelijen pun menggunakan metode yang licik, yaitu meretas seluruh forum jihad sekaligus dan memblokirnya dalam satu waktu.

Selanjutnya, teknik propaganda yang digunakan oleh *arrahmah.com* adalah *glittering generalities*. Teknik ini lawan dari teknik *name calling*. *Glittering generalities* digunakan untuk mengidentifikasi diri dengan segala sesuatu yang baik dan positif dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar masyarakat berpihak padanya. Menurut Saverin dan Tankard, *glittering generalities* juga menghubungkan sesuatu dengan kata yang baik, yang digunakan agar

khalayak menerima dan menyetujui sesuatu tanpa memeriksa bukti-bukti.²⁸

Berikut contoh penggunaan teknik propaganda *glittering generalities* oleh *arrahmah.com*:

- Jika aku mampu turut serta, aku akan menghabiskan semua hartaku dan hidupku. Jika aku terbunuh, aku akan menjadi syuhada yang terbaik dan jika aku kembali, aku akan menjadi Abu Hurairah, seorang yang terbebaskan dari api neraka.
- Seorang Mujahid pemberani IIA tersebut menyerang para tentara Amerika yang sedang bertugas di pos pemeriksaan.
- Mujahidin menyambut mereka dengan tangan terbuka dan menjamin keselamatan nyawa dan harta mereka di bawah kepemimpinan IIA.
- Dengan petunjuk dan karunia Allah *subhanahu wata'ala*, pada tanggal 6 September, beberapa putra terbaik umat Islam dari mujahidin Al Qaeda Asia Selatan (AQIS) telah berusaha untuk menghancurkan target angkatan laut Amerika dan India.
- Sesungguhnya peperangan-peperangan di kawasan Timur Tengah telah melahirkan ribuan generasi muda muslim yang tidak gentar dengan kematian! Mereka adalah generasi yang

28 Riris Loisa, "Alat-Alat Propaganda di dalam Iklan Para Calon Presiden" *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, Vol. I, No. 01, (2009): 63.

merindukan kematian dan puncak cita-cita mereka adalah mengorbankan nyawa mereka secara murah dalam jihad di jalan Allah.

- Serangan syahid Mujahidin Imarah Islam Afghanistan (IIA) menghantam sebuah mini bus pasukan rezim Afghan di kota Kabul.
- Masukkanlah putra-putra kalian ke dalam barisan para mujahidin, karena mereka adalah para penjaga aqidah dan agama, dan mereka adalah solusi untuk menghilangkan kezhaliman dari kaum muslimin.
- Dan bertahanlah wahai hamba-hamba Allah, bergembiralah dan satukan perjuangan kalian, bergabunglah dengan kafilah penuh berkah ini, bergabunglah dengan kafilah ini.
- Pada 2011, umat kehilangan salah satu pahlawan terbesar dalam sejarah perjuangan kaum muslimin. Syaikh Usamah bin Ladin berhasil meraih cita-cita yang selalu diimpikan oleh setiap mujahid yang ikhlas, yaitu *syahid fi sabilillah*.
- Semoga langkah Jabhah Nushrah ini menjadi upaya menghapuskan kezhaliman musuh dan mengembalikan hak kebebasan atas kaum Muslimin yang tertawan.

Sangat jelas terbaca pada contoh di atas upaya *arrahmah.com* menampilkan

sisi baik dengan memberi pujian serta pembagusan terhadap kelompok atau individu yang mereka anggap teman. Seperti Usamah bin Ladin misalnya, yang bagi sebagian kalangan diberi cap teroris tapi pada laman *arrahmah.com* ditinggikan sedemikian rupa. Kelompok-kelompok mujahidin (versi *arrahmah.com*) juga tak luput mereka sanjung, seperti kelompok Imarah Islam Afghanistan dan Jabhah Nusrah. Demikian pula laku jihad yang begitu diagungkan dan betapa mulianya posisi seorang mujahid.

Teknik propaganda lainnya yang juga digunakan oleh *arrahmah.com* adalah *transfer* dan *testimoni*. Dalam teknik *transfer*, propagandis harus memakai simbol seperti pakaian yang mengasosiasikan sesuatu yang dihormati atau seseorang yang berwibawa agar dapat mempengaruhi masyarakat. Contoh teknik *transfer* yang digunakan *arrahmah.com*: *Sebelumnya Syaikh Usamah bin Ladin—semoga Allah menerima beliau—beberapa kali telah menyampaikan kepada kalian bahwa satu-satunya solusi untuk menghindari peperangan dengan mujahidin adalah kalian (bangsa AS dan Eropa) harus mengangkat secara total tangan kalian dari kawasan Timur Tengah, kalian tidak lagi mendukung dan melindungi penjajah Yahudi “Israel”, kalian tidak lagi merampok kekayaan alam kaum muslimin, dan kalian membiarkan kami menyelesaikan urusan kami dan perhitungan kami dengan para rezim boneka Timur Tengah. Apa urusan kalian dengan kami?*

Berdasar contoh di atas, ‘wibawa’

Usamah bin Ladin ditransfer/dipinjam untuk menguatkan sebuah seruan. Posisi Usamah yang berpengaruh potensial mendapat pengikut karena suaranya didengar. Hal tersebut sesuai dengan lingkup teknik ini yang meliputi kekuasaan, sanksi, dan pengaruh sesuatu yang lebih dihormati serta dipuja dari hal lain agar membuat "sesuatu" lebih bisa diterima.

Teknik berikutnya adalah testimoni. Saverin dan Tankard mengatakan bahwa teknik propaganda *testimoni* (kesaksian) memberikan kesempatan kepada salah satu pihak, apakah itu yang mengagumi atau yang membenci, untuk mengatakan bahwa sebuah gagasan atau program, atau produk atau seseorang itu baik atau buruk.²⁹ Salah satu contoh teknik *testimoni* yang digunakan *arrahmah.com* dalam rubrik *Jihad Zone* adalah: *Syaikh Aiman Az-Zhawahiri mengisahkan kesabaran, pengorbanan dan keteguhan Syaikh Ibnu, Syaikh Al-Libi dan beberapa tokoh utama lainnya dalam jihad Syaikh Usamah bin Ladin, khususnya pasca invasi aliansi salibis AS-NATO ke Afghanistan pada akhir 2001.*

Teknik yang terkenal ampuh untuk keberhasilan suatu propaganda adalah *card stacking*. Terkait kemampuan *card stacking*, jika pelaku propaganda tidak dapat mengarahkan dengan menggiring emosi atau mengalihkan perhatian, ada satu cara lain yang dapat dilakukannya yaitu dengan penggunaan logika yang

menyesatkan (*card stacking*). Cara terakhir ini justru merupakan metode yang paling baik, berjalan sangat halus dan susah untuk diketahui, karena memberikan gambaran yang nampak logis dan beralasan. Untuk mengetahui kesalahannya diperlukan pemahaman yang teliti. Cara ini ditempuh dengan memberikan logika sebab akibat, mempertentangkan dua dilema yang sangat ekstrim. Misalnya slogan "Merdeka atau Mati", teknik *card stacking* memberikan fakta secara parsial.³⁰

Menurut *Institute for Propaganda Analysis*, *card stacking* meliputi pemilihan dan pemanfaatan fakta atau kebohongan, ilustrasi atau penyimpangan, dan pernyataan-pernyataan logis atau tidak logis untuk memberikan kasus terbaik atau terburuk pada sebuah gagasan, program atau produk. Teknik ini memilih argumen atau bukti yang mendukung sebuah posisi dan mengabaikan hal-hal yang tidak mendukung posisi tersebut. Argumen-argumen yang dipilih bisa benar atau salah.³¹

Beberapa misal penggunaan teknik *card stacking* oleh *arrahmah.com* adalah:

- Membela syariat Islam dan melakukan Jihad melawan boneka Amerika adalah perintah dari kitab Allah. Tak peduli berapa banyak orang yang mencoba un-

29 Riris Loisa, "Alat-Alat Propaganda di dalam Iklan Para Calon Presiden" *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, Vol. 1, No. 01, (2009): 63 dan 69.

30 Yayuk Eny. R, "Karakteristik Pemakaian Bahasa dalam Spanduk Kampanye Pemilihan Kepala Daerah di Yogyakarta" *Penelitian Dosen, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta* (2005): 10.

31 Riris Loisa, "Alat-Alat Propaganda di dalam Iklan Para Calon Presiden" *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, Vol. 1, No. 01, (2009): 63.

tuk memfitnahnya, kewajiban Jihad tidak akan pernah berhenti.

- Jihad kami benar-benar sesuai dengan batas-batas dan pedoman Syariah Islam.
- Misi jama'ah yang beliau dirikan adalah mengubah sistem dengan cara (a) berjihad melawan rezim
- Syaikh Usamah bin Ladin juga berkhotbah dalam momen itu, dan berkata: "Sesungguhnya kita tidak akan melupakan para tahanan yang berada di penjara-penjara para thagut.
- Adapun para pemuda kaum muslimin yang kalian nodai tanah air mereka, kalian ancam hidup dan nyawa mereka dan keluarga mereka, sungguh mereka sudah sangat haus akan darah kalian, untuk menculik tentara-tentara kalian, untuk membalas dendam mereka dengan menyembelih tentara kalian.
- Tingkah dan jawaban Amerika kali ini semakin membenarkan apa yang Mujahidin pikirkan, bahwa mustahil untuk membuat kesepakatan dengan Amerika kecuali dengan satu cara, yaitu pertempuran langsung dan penghadangan langsung atas tirani.
- Al-Qaeda di Jazirah Arab mengubah strategi-strategi lama mereka yaitu dengan mengirim masuk mujahidin ke Amerika untuk melaksanakan operasi-operasi jihad menjadi strategi baru yaitu: mengkader mujahi-

din langsung di dalam Amerika dan Eropa dari kalangan kaum muslimin yang tinggal di sana dan mengajarkan mereka cara membuat peledak dan tata cara pelaksanaannya.

Sekali lagi kami menyerukan kepada umat Islam di seluruh dunia untuk berdiri dalam mendukung Mujahidin melawan koalisi Amerika dan bergabung dalam Jihad *fardhu 'ain* ini untuk mendapatkan kemerdekaan, untuk melindungi Din mereka.

Bukan hanya sekali Forum Al Anshar diancam dengan pemblokiran dan penutupan, para pengelolanya pun pernah diancam akan ditahan, kondisi ini memaksa para pendukung mujahidin untuk mencari forum-forum baru yang lebih aman.

Al-Qaeda merupakan ancaman terbesar bagi teritorial Amerika Serikat dan kepentingan-kepentingannya di luar negeri, dengan alasan bahwa Al-Qaeda telah membuktikan kemampuannya dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri, melanggengkan hasratnya untuk menyerang wilayah Amerika Serikat dan kepentingan-kepentingannya di luar negeri.

Teknik *bandwagon* tak luput digunakan *arrahmah.com* dalam melancarkan propaganda. Teknik ini berciri membesarkan secara berlebihan kesuksesan yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga, atau suatu organisasi. Contoh-contoh teknik *bandwagon* yang dipakai *arrahmah.com* di antaranya:

- Dialah Syaikh sang pemimpin,

seorang mujahid pemberani, bak purnama sempurna, mengembalikan masa yang gemilang.

- Allah hilangkan (musuh) dengan tangan kami. Kami telah menghancurkan banyak kendaraan, konvoi militer, menangkap banyak tentara (musuh). Kami tidak bisa menangani mereka semua. Allah membantu kami. Kami telah menyebar ke seluruh kota, ada pertempuran-pertempuran, dan tidak ada satu pun dari kami telah terluka, dan kami membunuh banyak dari mereka.
- Pertempuran sengit terjadi sejak malam hari dan berakhir pada keesokan harinya. Terdapat banyak korban jiwa dari kubu musuh, dan beberapa lainnya menyerah kepada Mujahidin AQAP.
- Sebuah operasi syahid berakhir sukses di dalam pangkalan udara Shorab di provinsi Helmand.
- Mujahidin Imarah Islam Afghanistan (IIA) berhasil menembak jatuh sebuah pesawat mata-mata penjajah AS pada Jum'at.
- Dua Mujahidin masuk ke pangkalan musuh dan melakukan serangan jarak dekat. Laporan awal mengatakan bahwa sebanyak 10 tentara musuh gabungan tewas dan sejumlah lainnya luka-luka.
- Al-Qaeda di Yaman telah menerapkan "Strategi Serigala Tunggal". Sebuah Strategi yang telah membuat Amerika dan Barat ketar-ketir selama ini, dan ter-

bukti efektif dalam meneror bangsa kafir barat.

-murkalah Amerika dan Barat dan mereka sadar bahwa Al-Qaeda telah menang lagi atas mereka dalam perang ini. Amerika sadar bahwa tidak mungkin bisa menghentikan *tandhim* ini kecuali dengan membuat makar dan mengubah *manhaj* dan strategi mereka.
- Setelah Allah *Azza wa Jalla* memberkahi Mujahidin dengan membersihkan bumi (jihad) dari agen-agen Koalisi, proses pencarian pendiri dan pemimpin Jundul Aqsa, Syaikh Abdul Aziz Al-Qatari (Semoga Allah merahmatinya) pun dimulai di daerah yang dibebaskan.
- Kekalahan Amerika adalah hasil dari Jihad yang sedang berlangsung yang diberkahi di bawah kepemimpinan Amirul Mukminin Mullah Muhammad Umar Mujahid (semoga Allah melindunginya). Dengan kehendak Allah kekalahan Amerika dan sekutunya ini akan menjadi sebuah jalan bagi kemenangan dan keberhasilan untuk semua umat Islam di dunia.

Mencermati contoh teknik propaganda *bandwagon* yang digunakan *arrahmah.com* sebagaimana tertera di atas, dapat terlihat dengan jelas semangat untuk melebih-lebihkan dan membesar-besarkan sesuatu. Keberhasilan para mujahidin memukul mundur pasukan

penjajah digambarkan sedemikian rupa sehingga tampak hebat. Begitu pula Al-Qaeda yang dicitrakan begitu superior.

Terakhir, *arrahmah.com* menggunakan teknik *plain folk* dalam propagandanya. *Plain folk* adalah teknik propaganda dengan menggunakan cara memberi identifikasi terhadap suatu ide. Teknik ini mengidentikkan yang dipropagandakan milik atau mengabdikan pada komunikan. Adapun *arrahmah.com*, memanfaatkan teknik ini dengan misal sebagai berikut:

- Syaikh Usamah bin Laden tahu bahwa pemikiran asing ini akan menjadi beban bagi umat! Sungguh benar engkau wahai Syaikh! Apa yang bisa diharapkan dari seorang pemuda yang tidak menghormati orang yang lebih tua dan orang alim?
- Sebagaimana perang Khaibar yang terkenal seperti perang Badar dan Uhud dalam sejarah Islam, operasi musim semi tahun ini diberi nama 'Operasi Khaibar' sebagai pertanda. Dengan rahmat dan karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala, sebagaimana pertempuran Khaibar yang menjadi kemenangan besar atas orang-orang Yahudi, begitu juga, selama operasi ini, Mujahidin berhasil menaklukkan daerah yang melampaui harapan mereka di seluruh Afghanistan khususnya di provinsi kami dan semua tujuan dan harapan jahat musuh telah sirna.

- Sebagaimana diketahui, rakyat Afghanistan adalah orang-orang religius dan mencintai Jihad dan daerah Utara adalah bagian yang tak terpisahkan, itu adalah fakta penting bahwa rakyat di Utara tidak menyukai penjajah asing dan contoh jelas dari kebencian mereka melawan kekuatan kafir asing adalah perjuangan bersenjata mereka atau Jihad dan pengorbanan yang tiada akhir.
- Dengan dukungan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, dalam waktu yang sangat singkat akan ada pemberontakan publik terhadap pemerintahan bentukan kafir asing dan pasukan mereka. Saat ini pemerintah dan tentara bayaran ini tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat, oleh karena itu, seluruh sistem akan diluncurkan kembali dalam rentang waktu yang sangat singkat.
- Ini adalah era harapan Ummat; sebuah masa pemulihan kembali Kekhalifahan dan pembebasan Al-Aqsha adalah idealisme yang semakin masuk akal. Inilah era dimana Ummat melewati batas-batas yang mengungkungnya. Inilah, sesungguhnya, abad kebangkitan Islam dalam segala aspek kehidupan.

Kepada umat Islam secara umum dan pergerakan jihad secara khusus, terjunlah ke dalam perang media sebagaimana kalian terjun ke dalam perang fisik. Kebu-

tuhan umat ini akan perang media lebih besar daripada kebutuhan umat lain terhadapnya, karena ia lebih cermat terhadap kemungkinan-kemungkinan berbahaya, ia adalah perang yang setiap hari umat hadapi dan terpampang di hadapannya.

Banyak negara-negara Arab dan Afrika yang mengindikasikan adanya perkembangan pesat dari pergerakan-pergerakan jihad, sehingga seolah-olah masyarakat tidak mendengar dan menyaksikan, mereka seperti terkena penyakit hilang ingatan!!

Menurut kacamata Amerika, memang benar bahwa Al-Qaeda terus dikejar-kejar, benar bahwa ia tidak memiliki eksistensi yang besar di Afghanistan atau di wilayah manapun di seluruh dunia. Akan tetapi ia eksis dalam wujud ideologi, dan ideologi ini mampu menginspirasi banyak orang, tak peduli walaupun itu di Amerika atau di negara manapun di seluruh dunia.

... kepentingan-kepentingan luar negeri Amerika akan aman, ia berpura-pura lupa dan tidak tahu bahwa yang sebenarnya ia hadapi adalah umat Islam.

Juga terdapat usaha tak kenal menyerah untuk memecah belah antara para mantan anggota yang setia dan para pengidola Syaikh Usamah bin Laden *Rahimahullah* dengan Syaikh Ayman Azh Zhawahiri *Hafizhabullah*, atau menyatakan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan pemikiran antara dua Syaikh, Syaikh Usamah bin Laden *Rahimahullah* dengan Syaikh Abdullah Azzam *Rahimahullah*, serta mempermasalahkan siapakah di antara dua sosok tersebut yang

lebih berhak dalam memimpin para mujahidin Arab di dalam jihad Afghan melawan Uni Soviet.

Reduksi Makna Jihad

Arrahmah.com dalam memaknai jihad cenderung kepada makna tunggal, yaitu perang. Hal ini terlihat dari beberapa tulisan dalam *arrahmah.com*. Pada tanggal 23 Desember 2014, *arrahmah.com* menuliskan “*Demi Allah, tujuan jihad Mujahidin Al-Qaeda adalah untuk menghentikan para penindas dan untuk meringankan rasa sakit mereka yang tertindas. Melakukan Jihad melawan boneka Amerika adalah perintah dari kitab Allah*”. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa anggota Al-Qaeda menyebut dirinya sebagai mujahid yang sedang melakukan jihad melawan rezim yang dianggap sebagai boneka Amerika dan jihad melawan tentara Amerika. Perlawanan atau perang yang mereka anggap jihad tersebut bertujuan untuk menghentikan para penindas (boneka dan tentara Amerika). Bahkan dalam tulisan itu disebutkan bahwa melawan (memerangi) Amerika adalah perintah dari kitab Allah. Padahal, secara tersurat tidak ada firman Allah yang dengan gamblang memerintahkan umat Islam untuk berperang dengan Amerika. Selain itu, jihad dalam Islam memiliki makna yang sangat luas.

Redaksi lain yang digunakan oleh *arrahmah.com* dalam tulisan bertanggal 13 Desember 2014, yaitu “*Dan jihad adalah ibadah dan kewajiban dalam agama kami! Dan tidak mungkin seorang*

mukmin yang jujur menyiapkan kesempatan untuk menyerang kalian jika ia mampu". Sangat jelas dalam redaksi tersebut *arrahmah.com* menuliskan 'jihad adalah ibadah' dan diikuti pada kalimat kedua 'kesempatan untuk menyerang kalian'. Hal ini menunjukkan bahwa jihad identik dengan perlawanan, peperangan, penyerangan, dan kekerasan.

Arrahmah.com pada tanggal 15 Desember 2014 menuliskan: "*Metode jihad ini secara ringkas adalah: strategi baru (yang terbukti lebih membahayakan dan merugikan musuh) yaitu: mengkader mujahidin (pelaku operasi) langsung di dalam Amerika dan Eropa dari kalangan kaum muslimin yang tinggal di sana dengan mengajarkan mereka cara membuat peledak dan tata cara pelaksanaannya*". Secara terang dalam narasi tersebut *arrahmah.com* menyatakan bahwa membuat peledak merupakan bagian dari metode jihad. Hal ini berarti jihad yang dimaksud oleh *arrahmah.com* adalah mengangkat senjata dan berperang. Sebab untuk apa membuat peledak jika tidak untuk meneror dan menyerang pihak lain.

Pada tanggal 4 November 2014 *arrahmah.com* menuliskan: *...berjihad di Afghanistan melawan komunis Uni Soviet, lalu berjihad di Bosnia, lalu berjihad di Afghanistan pada era pemerintahan Taliban, kemudian meraih syahid dalam pertempuran di Torabora*". Dalam narasi tersebut jelas bahwa melawan Uni Soviet dan pemerintah Afghanistan adalah jihad dan barang siapa yang tewas dalam perlawanan tersebut berarti telah

meraih syahid. *Arrahmah.com* kembali menegaskan bahwa jihad yang mereka maksud adalah peperangan. Bahkan, banyak yang mengharapkan mendapatkan kematian dalam Perlawanan tersebut dengan keyakinan bahwa mereka yang terbunuh dalam perang berarti ia telah syahid dan masuk surga.

"Jihad" di Timur Tengah yang terus menerus diberitakan *arrahmah.com* menjadi bermasalah, lantaran tidak menampilkan tulisan perspektif lain di rubrik *Jihad Zone*. Misalnya menampilkan kisah perjuangan mencari ilmu atau mencari nafkah (sebagai bentuk lain dari jihad). Setiap individu atau kelompok tentu saja sah dan berhak memberi tafsir makna jihad. Hanya saja, dalam kapasitas sebagai media dengan banyak pembaca, *arrahmah.com* memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan konten yang lebih edukatif. Tulisan-tulisan di *arrahmah.com* rentan disalahpahami jika tidak disertai penjelasan yang jernih dan komprehensif tentang apa itu jihad.

Selanjutnya, penting untuk diketahui dalil-dalil jihad yang kerap kali disalahpahami dan dijadikan pembener aksi-aksi terorisme. Penting pula diketahui dalil jihad yang maknanya telah disepakati dan tidak bias. Berikut ini pemikiran Abu Muhammad Jibriel (pendiri *arrahmah.com*) mengenai jihad sebagaimana yang tertuang dalam buku yang ditulisnya.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 216 disebutkan: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu adalah sesuatu yang kamu benci". Berdasarkan pada ayat

tersebut, Abu Muhammad Jibriel, berpendapat bahwa perintah untuk melaksanakan jihad sama dan setara dengan perintah shalat (أَقِيمُوا الصَّلَاةَ) dan perintah puasa (كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ). Menurut Abu Muhammad, semua perintah tersebut hukumnya wajib ditaati, sebagai konsekuensi iman yang benar, tidak boleh membedakan salah satu di antara yang lain, baik perintah tersebut terasa ringan atau berat.³²

Lebih lanjut, Abu Muhammad Jibriel berpendapat bahwa kaum muslimin yang sangat anti dan secara sengaja menolak jihad, mereka adalah orang-orang pendusta (merujuk Al-Baqarah ayat 174-175), mereka adalah manusia bertabiat anjing (merujuk Al-A'raf ayat 175-177), mereka adalah orang-orang dzalim, munafik, dan kafir (Abu Muhammad merujuk At-Taubah ayat 44-49), dan mereka adalah orang-orang fasik dan najis hatinya (merujuk At-Taubah ayat 94-96).³³

Abu Muhammad Jibriel kembali menjelaskan pentingnya melaksanakan jihad dan perang. Bahkan juga termasuk jihad di zaman sekarang dengan menentang para *thaghut* dan penguasa sekuler. Sebab, menurutnya, kekafiran dan kesyirikan penguasa sekuler merupakan fitnah dan bahaya terbesar yang tidak tertandingi oleh fitnah dan bahaya apapun, baik oleh dosa besar sekalipun. Oleh karena itu, masalah menghilang-

kan kekafiran dan kesyirikan penguasa *thaghut* merupakan masalah tertinggi dan tidak ada tandingannya. Maka, berapapun besarnya pertumpahan darah dan kekacauan yang ada, masih tidak sebanding dengan dahsyatnya bahaya syirik dan kafir (fitnah).³⁴

Melalui pemaparan di atas maka jelas bagaimana *arrahmah.com* (tercermin dari pemikiran pendirinya dan tulisan di situs mereka) memandang jihad. Mereka berdiri di kelompok yang cenderung hitam putih dalam memaknai dalil-dalil jihad. Sebagaimana mereka juga hitam putih dalam memetakan siapa kawan dan siapa lawan Islam.

Penutup

Arrahmah.com diketahui menggunakan teknik propaganda *name calling*, *bandwagon*, *glittering generalities*, *testimoni*, *plain folk*, dan *card stacking* dalam tulisan-tulisan yang dirilisnya, terlacak dari tulisan-tulisan yang dimuat rubrik *Jihad Zone* Oktober-Desember 2014. Teknik *name calling* (memberi label buruk kepada pihak-pihak tertentu) menjadi teknik yang paling sering digunakan. Siapapun yang mereka anggap berseberangan/musuh, maka label buruk akan disematkan kepadanya (misalnya label kafir, murtad, penjajah, musuh). Sebaliknya, teknik *bandwagon* (membaguskan kelompok tertentu) mereka gunakan untuk memberi citra baik kelompok yang mereka anggap kawan.

32 Abu Muhammad Jibriel AR, *Syubhat-Syubhat Seputar Jihad dan Akibat Meninggalkannya* (Pamulang: Majelis Ilmu Ar-Royyan, 2009), 9.

33 Abu Muhammad Jibriel AR, *Syubhat-Syubhat Seputar Jihad dan Akibat Meninggalkannya*, 19-27.

34 Abu Muhammad Jibriel AR, *Syubhat-Syubhat Seputar Jihad dan Akibat Meninggalkannya*, 100-103.

Melihat tulisan-tulisan di rubrik *Jihad Zone* akan tampak kesan yang kuat bahwa *arrahmah.com* memaknai jihad secara sempit. Nyaris seluruh yang tampil di rubrik tersebut hanya tulisan tentang perang (utamanya perang di Timur Tengah). Boleh jadi informasi-informasi tersebut penting untuk diketahui masyarakat Timur Tengah, namun tidak terlalu relevan untuk pembaca Indonesia. Alih-alih menjadi sesuatu yang informatif, tulisan-tulisan itu bisa jadi justru menjadi sangat provokatif. Jika dikonsumsi secara terus-menerus besar kemungkinan memunculkan kebencian buta terhadap kelompok-kelompok yang

dicitrakan sebagai penjahat (Amerika, Israel).

Tulisan-tulisan di rubrik *Jihad Zone arrahmah.com* menarik garis pembeda yang tajam antara kelompok mana yang mereka sebut lawan dan kelompok mana yang mereka anggap kawan. Fakta tersebut memperkuat posisi *arrahmah.com* yang enggan mengacu pada kaidah dan etika jurnalistik. Prinsip tidak memihak dan *cover both side* jelas dikebiri oleh *arrahmah.com*. Hal tersebut meneguhkan predikat *arrahmah.com* sebagai portal yang tidak kredibel dan tidak layak dijadikan rujukan. []